

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama bagi setiap bangsa yang sedang berkembang dan giat membangun bangsanya. Untuk mendapatkan sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka banyak usaha yang diarahkan untuk mencapainya, antara lain melalui jalur pendidikan sekolah. SMK merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan tingkat atas yang bertujuan untuk mendidik peserta diklat menjadi ahli teknik menengah yang terampil atau tenaga pelaksana pada bidang kejuruan yang sesuai dengan jurusannya. Berdasarkan tujuan diatas, maka harus ada kesepadanan dan adanya kerjasama antara pihak-pihak sekolah, khususnya guru dalam proses kegiatan Belajar Mengajar. Karena proses belajar Mengajar tidak lepas dari interaksi peserta diklat dan guru.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebagai guru pasti berusaha agar apa yang diajarkan atau bahan pelajaran yang diberikan dapat dipahami dan di mengerti oleh seluruh peserta diklatnya. Namun hal tersebut tidak begitu saja tercapai sempurna tanpa hambatan, tetapi untuk mencapai ke arah itu banyak hambatan yang harus diselesaikan. Hambatan tersebut salah satunya adalah kesulitan belajar peserta diklat, yang mana hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Demikian juga dengan mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika (PKRE), yang mana mata diklat ini ada teori dan praktek yang saling berkaitan.

Mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika ini merupakan pelajaran untuk menerapkan ilmu atau materi yang sudah diajarkan di kelas satu. Ketika dikelas satu peserta diklat itu sudah mengenal dasar-dasar komponen-komponen elektronika. Namun dikelas dua, peserta diklat itu harus bisa menerapkan dan mengaplikasikan komponen-komponen elektronika itu kedalam bentuk rangkaian. Untuk itu peserta diklat kelas 2 di SMK Negeri 6 Bandung diberikan mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika.

Data yang diperoleh dari instruktur atau guru mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 6 Bandung menunjukkan bahwa hanya 60 % saja yang mendapatkan nilai standar, yaitu 6,0. Sementara menurut konsep pembelajaran tuntas, peserta Diklat telah mencapai tingkat mastery pada suatu kompetensi apabila yang bersangkutan mampu menguasai minimal 75 % dari semua materi yang telah diberikan.

Dalam memberikan test, sebelumnya guru selalu memberitahukan kepada peserta Diklatnya. Namun kadang-kadang hasil yang diperoleh peserta Diklat itu kurang baik. Pemberian test dimaksudkan untuk menilai efektivitas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan tingkat kemajuan belajar siswa, terutama dengan melihat tingkat penguasaan rata-rata yang dicapai oleh peserta Diklat terhadap tujuan pembelajaran. Atas dasar itulah, kemudian diputuskan tindak lanjut yang harus dilaksanakan, misalnya: pembelajaran diteruskan dengan topik atau program berikutnya atau perlu diadakan pembelajaran ulang sebagai perbaikan (*remedial teaching*), baik secara kelompok (*klasikal*) ataupun perorangan (*individual*).

Banyak dari peserta diklat yang beranggapan bahwa pelajaran praktek adalah mudah, asal ada buku petunjuknya. tetapi setelah peserta diklat mengikuti mata diklat tersebut banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menganalisa hasil praktek. Kadang-kadang setelah praktek dilakukan antara teori dan praktek hasil yang didapatkan tidak sama.

Sejauh ini kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika (PKRE) belum diketahui apakah kesulitan itu muncul dari internal, misalnya kondisi peserta diklat, kebiasaan belajar peserta diklat atau faktor eksternal, misalnya guru yang mengajar, mata diklatnya yang terlalu sulit, atau memang alat-alat prakteknya yang terbatas. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul:

“ANALISIS KESULITAN PESERTA DIKLAT DALAM PENGUASAAN MATA DIKLAT PENERAPAN KOMPONEN RANGKAIAN ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 6 BANDUNG”

1.2. Perumusan Masalah

1. Sejauh mana tingkat kesulitan peserta Diklat dalam menguasai materi counter dan register pada sub kompetensi teknik digital ?
2. Pada sub materi apa saja Peserta Diklat itu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada sub kompetensi teknik digital?
3. Sejauh mana materi pelajaran itu dapat diterima oleh peserta Diklat?
4. Hambatan apa yang dihadapi peserta Diklat yang disebabkan oleh usaha peserta Diklat itu sendiri?

1.3. Pembatasan Masalah

1. Kesulitan yang menjadi objek penelitian dilihat dari penguasaan materi, yang mana terdiri dari aspek ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4).
2. Kesulitan peserta Diklat juga dilihat dari aspek internal peserta Diklat itu sendiri dan tingkat penguasaannya, **tidak dilihat** oleh faktor-faktor lainnya, misalnya faktor eksternal, lingkungan, keluarga, dan masyarakat.
3. Objek penelitian adalah peserta diklat SMK Negeri 6 Bandung kelas 3, jurusan Elektronika yang pernah mengikuti mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika.
4. Kesulitan penguasaan materi yang diteliti hanya pada mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika (PKRE) sub kompetensi teknik digital.
5. Sub pokok bahasan atau bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta diklat dianggap sesuai dengan kemampuan peserta Diklat dan sesuai dengan kurikulum SMK yang berlaku, yaitu kurikulum 1999.

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Sampai sejauh mana tingkat kesulitan yang dialami peserta Diklat dalam penguasaan materi Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika?
2. Hambatan-hambatan apakah yang dialami peserta Diklat, sehingga ada kesulitan dalam penguasaan materi pada mata Diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika?
3. Bagaimanakah nilai yang diperoleh peserta Diklat pada mata Diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika ?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar peserta diklat, dilihat dari kemampuan dalam menerima pelajaran, khususnya dalam penguasaan materi pada mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika.
2. Mengetahui presentasi peserta diklat yang mengalami kesulitan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar.
3. Mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar peserta diklat dalam proses belajar mengajar dilihat dari faktor: internal peserta Diklat.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini tercapai, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk:

1. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan mutu pendidikan, baik pada teori dan praktek, khususnya SMK Negeri 6 Bandung, yang berkaitan dengan teknik pengajaran.
2. Sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya pengajar program PKRE adalah pokok bahasan yang wajib diberikan kepada peserta diklat kelas 2 SMK Negeri 6 Bandung untuk memperbaiki atau meningkatkan kembali proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan masukan untuk peserta diklat dan guru mengenai permasalahan kesulitan yang dihadapi peserta diklat.

1.6. Asumsi

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 55-56) berpendapat “Anggapan dasar perlu dirumuskan oleh peneliti yaitu (1). agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, (2). untuk memperjelas variabel yang menjadi pusat perhatian, (3). guna menentukan dan merumuskan hipotesis.”

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi asumsi penelitian ini adalah:

1. Setiap peserta diklat memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam penguasaan materi mata Diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika pada sub kompetensi teknik digital.
2. Skor yang diperoleh peserta diklat dari tes yang diberikan pada penilaian pada saat praktek mencerminkan hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaannya dalam mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika.
3. Setiap peserta diklat memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, dilihat dari faktor internal peserta diklat itu sendiri, misalnya ketekunan, bakat, kebiasaan belajar, dan kemampuan dalam menerima pelajaran.
4. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan tingkat kesulitan yang rendah, begitu pula prestasi belajar rendah menunjukkan tingkat kesulitan yang tinggi.

1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan maksud untuk mengetahui gambaran tentang kesulitan yang dialami oleh peserta diklat dilihat dari faktor internal, yaitu bakat, ketekunan,

kebiasaan belajar, dan kemampuan peserta diklat dalam menerima pelajaran di SMK Negeri 6 Bandung.

1.8. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di SMK Negeri 6 Bandung, yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta (Riung Bandung) Bandung 40295. Populasi dan sampel akan dilakukan pada peserta diklat kelas 3 yang telah mengikuti mata diklat Penerapan Komponen Pangkaidan Elektronika. Dari data yang ada disekolah, jumlah populasi seluruhnya adalah 65 orang peserta Diklat, yang terdiri dari 2 kelas, yaitu Teknik Audio-Video 1 dan Teknik Audio –Video 2. Sampel yang akan digunakan adalah 28 orang, yaitu kelas 3 Teknik Audio-Video 1.

1.9. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, penulis memberikan definisi sebagai berikut:

- a. **Analisis** adalah upaya atau proses menemukan kelemahan apa yang dialami seseorang dengan meliputi pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya. Kelemahan yang dicari dalam penelitian ini mengenai kasus kesulitan belajar yang dialami oleh peserta Diklat.
- b. **Kesulitan** adalah suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, yaitu tujuan belajar yang diharapkan. Kesulitan yang dialami peserta Diklat dilihat dari segi penguasaan dan faktor internal.

c. **Penguasaan** adalah Kemampuan belajar atau tanggapan dimulai dari tingkat mengerti benar, kemudian mampu menafsirkan dan menghubungkan bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya, sampai dengan kemampuan melihat apa yang tersirat dan tersurat, serta dapat membuat tentang konsekuensi-konsekuensi atau memperluas persepsi.

d. **Mata diklat Penerapan Komponen Rangkaian Elektronika (PKRE)** adalah mata diklat yang wajib diberikan kepada peserta diklat di kelas 2 program Teknik Audio-Video.

